BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran biasa. Rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,98, sedangkan kelas kontrol sebesar 76,56, menunjukkan bahwa penerapan model TTW lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berpengaruh lebih baik dibandingkan pembelajaran biasa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan.
2. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan perhitungan ketuntasan klasikal, diperoleh bahwa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Think Talk Write* mencapai ketuntasan klasikal sebesar 96,88%, sedangkan kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran biasa hanya mencapai 56,25%. Karena ketuntasan klasikal minimal yang ditetapkan sekolah adalah 75%, maka kelas eksperimen dinyatakan tuntas secara klasikal, sedangkan kelas kontrol belum tuntas secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran biasa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat sehingga belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) serta keterbatasan dalam pengelolaan kelas karena siswa belum sepe nuhnya terbiasa dengan pembelajaran kooperatif berbasis diskusi dan menulis. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada kemampuan komunikasi matematis siswa, sehingga aspek kemampuan matematis lainnya seperti kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kolaborasi belum dikaji secara mendalam. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya.

Bagi sekolah, pihak sekolah dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif, khusunya model pembelajaran *Think Talk Write*, sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini adalah siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif berbasis diskusi dan menulis. Oleh karena itu, sekolah dapat mendorong penerapan pembelajaran aktif secara berkelanjutan agar siswa terbiasa berpikir, berdiskusi, dan menulis dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut dapat menjadi solusi untuk meminimalkan dominasi siswa tertentu dalam diskusi kelompok serta meningkatkan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Guru disarankan untuk merancang pembelajaran dengan model TTW secara lebih terstruktur, khususnya dalam pengaturan waktu pada setiap tahap *think*, *talk*, dan *write*. Kendala berupa keterbatasan waktu dan kesiapan siswa dapat diatasi dengan pembiasaan penerapan model TTW secara bertahap dan konsisten. Selain itu, guru perlu melakukan pembagian peran yang jelas dalam kelompok belajar untuk mencegah dominasi diskusi oleh siswa tertentu. Guru juga disarankan memberikan pendampingan kepada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah agar mereka dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan menuliskan penyelesaian matematika secara sistematis.

Siswa disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembelajaran TTW, baik dalam kegiatan diskusi maupun penulisan jawaban matematika. Kendala berupa sikap pasif dan ketergantungan pada teman dapat diminimalkan dengan meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, siswa perlu membiasakan diri menuliskan ide dan langkah penyelesaian matematika secara runtut agar kemampuan komunikasi matematis tertulis dapat berkembang dengan lebih baik.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih luas dan mencakup lebih dari satu sekolah agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak jangka panjang penerapan model pembelajaran TTW. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji aspek kemampuan matematis lain yang belum dicapai dalam penelitian ini, seperti kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Selain itu, model TTW dapat dikombinasikan dengan media atau teknologi pembelajaran untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan bervariasi

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY